

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan tindakan invasif pengambilan darah di RSKIA Kota Bandung, dengan jumlah 36 responden dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, karakteristik responden untuk jenis kelamin pada masing-masing kelompok mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61,% lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38,9%. Karakteristik responden berdasarkan usia gestasi, pada masing-masing kelompok mayoritas usia gestasi 38-39 minggu dengan presentasi pada kelompok kontrol sebanyak 13 responden (72,2%) dan pada kelompok intervensi sebanyak 10 responden (55,6%). Karakteristik responden berdasarkan usia bayi, pada kelompok kontrol mayoritas pada usia > 6 jam- 1 hari sebanyak 15 responden (83,3%) dan pada kelompok intervensi usia 1-3 hari sebanyak 7 responden (38,9%). Karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi, mayoritas pada kelompok kontrol bb 2500-3000 gram sebanyak 8 responden (44,4%) dan pada kelompok intervensi 9 responden (50,0%).
2. Berdasarkan hasil identifikasi tingkat nyeri, jumlah bayi dengan bebas nyeri pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 11,1% dan pada kelompok intervensi yaitu

sebanyak 61,1%. Nyeri Ringan pada kelompok kontrol yaitu 27,8% dan pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 38,9%. Nyeri Sedang pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 61,1 % kemudian pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 0 %. Nyeri Berat pada kelompok kontrol dan intervensi yaitu sebanyak 0%.

3. Hasil analisis bivariat dengan Uji Mann Whitney pada uji pengaruh ASI terhadap penurunan tingkat nyeri pada bayi yang dilakukan tindakan invasif pengambilan darah, didapat  $p \text{ value } 0,006 \leq (\alpha=0,05)$ . Sehingga  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak dengan interpretasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI terhadap tingkat nyeri pada bayi yang dilakukan pengambilan darah vena di RSKIA Kota Bandung.

#### **A. B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya diharapkan :

1. Bagi Ilmu Pendidikan keperawatan

Menjadi bahan dan sumber data dalam program pembelajaran institusi dan praktek laboratorium untuk mahasiswa dan mengajarkan tentang pemberian ASI sebagai salah satu intervensi non-farmakologi dalam penurunan tingkat nyeri pada bayi saat dilakukan tindakan invasif pengambila darah.

## 2. Bagi Rumah Sakit

- a. Dapat mempertimbangkan hasil penelitian sebagai acuan dalam terapi non-farmakologi pada bayi untuk meminimalkan nyeri selama prosedur tindakan invasif pengambilan darah vena.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan dijadikan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi ruangan kebidanan dan ruangan perinatologi ataupun ruang rawat inap anak dengan cara melakukan pemberian ASI pada bayi saat dilakukan tindakan invasif pengambilan darah sebagai salah satu metode non-farmakologi yang efektif dan efisien.
- c. Pemberian ASI sebagai pereda nyeri sebaiknya bisa dilakukan karena memiliki banyak keuntungan antara lain; lebih natural, mudah didapatkan, mudah untuk digunakan, tidak memerlukan tambahan biaya, dan tidak mempunyai risiko bila dilakukan secara berulang. Selain itu juga, hendaknya menjadi tantangan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan cakupan ASI mengingat manfaat ASI yang sangat besar. Melihat masalah diatas, langkah yang bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah memberikan edukasi pada ibu tentang fisiologi menyusui dan manfaat pemberian ASI. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan cakupan ASI selama perawatan dirumah sakit, meningkatkan bonding ibu dan bayi, dan salah satu penerapan *developmental care* bayi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian keperawatan selanjutnya mengenai manajemen nyeri non farmakologis pada

bayi yang akan dilakukan tindakan invasif. Peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian tidak hanya untuk tindakan pengambilan darah saja akan tetapi untuk tindakan invasif lainnya dengan jumlah sampel yang lebih besar serta hubungan dengan perubahan status tanda-tanda vital yang lebih terinci. Selain itu juga peneliti merekomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut lagi mengenai macam-macam manajemen non farmakologis yang bisa diberikan kepada bayi selama tindakan invasif.